

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perikanan budidaya memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta membuka lapangan kerja. Usaha perikanan budidaya di Kabupaten Purwakarta terbagi menjadi dua bentuk usaha yaitu usaha pembesaran dan pembenihan ikan. Berdasarkan tempat usaha budidaya, usaha pembesaran ikan untuk konsumsi terbagi dalam 3 yaitu : usaha budidaya ikan kolam, budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) dan budidaya mina padi.

Waduk Ir.H.Djuanda atau dikenal sebagai waduk Jatiluhur merupakan salah satu sentra pembudidaya ikan mas terbesar di pulau Jawa. Waduk ini terletak di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu penghasil komoditas perikanan budidaya sistem jaring apung. Komoditas ikan yang dibudidayakan yaitu ikan Patin, ikan Nila, dan ikan Mas. Produksi ikan di waduk Jatiluhur pada tahun 2018 sebanyak 53.396 ton, sedangkan untuk ikan mas sebanyak 24.210 ton (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, 2019).

Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009 perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengolahan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Adam Purnama,dkk, 2016). Budidaya perikanan atau akuakultur merupakan proses pengaturan dan perbaikan organisme akuatik untuk kepentingan konsumsi.

Produksi perikanan merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai komponen, sejak pengadaan input, sarana produksi, proses produksi itu sendiri, hingga penanganan output seperti pengolahan dan pemasaran. Oleh karena itu proses produksi dalam agribisnis membutuhkan manajemen yang baik, dalam bentuk perencanaan produksi, proses pelaksanaan produksi, serta pengawasan produksi dan evaluasi. Adapun manajemen produksi perikanan adalah menerapkan prinsip-prinsip

dalam memproduksi ikan sehingga tujuan agribisnis perikanan dapat tercapai sehingga memperoleh keuntungan hasil yang maksimal.

Meskipun waduk Jatiluhur merupakan salah satu pembudidaya ikan mas terbesar, tetapi pada saat ini terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi petani pembudidaya ikan. Permasalahannya terkait biaya produksi yang terus meningkat dan tidak efisiennya penggunaan input produksi. Seringkali para petani beranggapan dengan terus menambah faktor produksi (*input*) akan terus menambah hasil produksi (*output*) yang menguntungkan, sehingga dalam upaya peningkatan hasil produksinya, petani selalu cenderung menambah input yang digunakan. Dari segi ekonomi tingkat kebersahasilan produksi dan tingkat harga yang diterima oleh para petani atas hasil produksi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani. Petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahanya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan alokasi biaya input yang seefisien mungkin. Untuk itu, petani diharapkan dapat menerapkan strategi yang dapat meningkatkan margin keuntungan. Menurut Salvanes (1988) ada dua cara untuk meningkatkan margin keuntungan yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya.

Perolehan keuntungan maksimal berkaitan erat dengan efisiensi dalam berproduksi. Menurut Sadono Sukirno (1997), efisiensi didefinisikan sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan *output* yang optimal. Dalam proses produksi yang tidak efisien dapat disebabkan oleh dua faktor diantaranya: 1) Secara teknis tidak efisien, hal ini terjadi karena ketidakberhasilan mewujudkan produktivitas yang maksimal; 2) secara alokatif tidak efisien, karena pada tingkat harga-harga masukan (*input*) dan keluaran (*output*) tertentu, proporsi penggunaan input tidak optimum. Ini terjadi karena produk penerimaan marjinal (*marginal revenue product*) tidak sama dengan biaya marjinal (*marginal cost*) masukan (*input*) yang digunakan.

Berdasarkan pemahaman diatas, merasa perlu untuk diadakannya penelitian tentang “Efisiensi faktor-faktor produksi budidaya ikan mas pada keramba jaring apung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil produksi pembesaran ikan mas pada keramba jaring apung di Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur ?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan budidaya pembesaran ikan mas pada keramba jaring apung di Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur sudah efisien atau belum ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antarlain:

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil produksi pembesaran ikan mas pada keramba jaring apung di Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi budidaya pembesaran ikan mas pada keramba jaring apung di Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Penulis, sebagai wawasan mengenai efisiensi faktor-faktor produksi pembesaran ikan mas pada keramba jaring apung di Waduk Jatiluhur yang berada di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.
2. Pembudidaya, masukan bagi masyarakat pembudidaya ikan mas dalam penggunaan input agar dapat meningkatkan margin keuntungan yang mereka peroleh.
3. Pemerintah, masukan bagi pemerintah kabupaten Purwakarta dalam penentuan kebijakan pembangunan sektor perikanan terutama berkaitan dengan budidaya.

4. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan pembanding dengan masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini.